



**KAJIAN STILISTIKA BERUNSUR BUDAYA
DALAM LIRIK LAGU “HOME SWEET HOME”
KARYA YUKI ISHOYA**

磯谷有希「ホームスイートホーム」の歌詞における文化要素の文体論の研究

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata I dalam Ilmu Sastra Jepang

Oleh:
Amanda Cindy Marantika
NIM 13050112140145

**PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

**KAJIAN STILISTIKA BERUNSUR BUDAYA
DALAM LIRIK LAGU “HOME SWEET HOME”
KARYA YUKI ISHOYA**

磯谷有希「ホームスイートホーム」の歌詞における文化要素の文体論の研究

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata I dalam Ilmu Sastra Jepang

Oleh:
Amanda Cindy Marantika
NIM 13050112140145

**PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi / penjiplakan.

Semarang, Januari 2017
Penulis,

Amanda Cindy Marantika
13050112140145

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Kajian Stilistika Berunsur Budaya Dalam Lirik Lagu *Home Sweet Home* Karya Yuki Ishoya” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada Tim Penguji Skripsi pada

hari : Senin

tanggal: 23 Januari 2017

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Redyanto Noor, M.Hum
NIP 195903071986031002

Fajria Noviana, S.S, M.Hum
NIP 197301072014092001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Kajian Stilistika Berunsur Budaya Dalam Lirik Lagu *Home Sweet Home* Karya Yuki Ishoya” ini telah diterima dan diserahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Pada tanggal : 23 Januari 2017

Tim Penguji Skripsi

Ketua

Dr. Redyanto Noor, M.Hum

NIP 195903071986031002

.....

Anggota I

Fajria Noviana, S.S., M.Hum

NIP 197301072014092001

.....

Anggota II

Nur Hastuti, S.S., M.Hum

NIK 198104010120115012025

.....

Anggota III

Dewi Saraswati S., S.S., M.Si

NIK 199004020115092090

.....

Dekan

Dr. Redyanto Noor, M.Hum

NIP 195903071986031002

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (Q. S. Alam Nasyrah 5-7).

“Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula). Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan.” (Ar Rahman: 60-61)

Wahai Orang-Orang yang Beriman, Jadikanlah Sabar dan Sholat Sebagai Penolongmu. Sesungguhnya Allah Beserta Orang-Orang yang Sabar. (Q. S Al-Baqarah 2 : 153)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ibunda Wiwik Murtiawati dan Ayahanda Ir. Tjipto Hendro Gamino tercinta yang tak pernah lelah mendukung dan mendoakanku.
2. Kakakku tersayang Amanda Citra Marantika, A.M.d., dan Mbah Suranti tersayang yang selalu memberikan semangat
3. Kekasihku Anas Rosyid Alamsah, S.Kom., yang selalu memberikan motivasi.
4. Seluruh keluarga besar Jurusan Sastra Jepang, FIB Undip angkatan 2012.

PRAKATA

Penulis memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Humaniora di Universitas Diponegoro. Judul skripsi ini adalah “Kajian Stilistika Berunsur Budaya Dalam Lirik Lagu *Home Sweet Home* Karya Yuki Ishoya”. Tanpa bantuan dan dukungan berbagai pihak tidak mungkin skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terima-kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada :

1. Dr. Redyanto Noor, M. Hum selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, terima kasih banyak Pak, mudah-mudahan Allah SWT membalas semua kebaikan Bapak, Aamiin;
2. Fajria Noviana, S.S, M. Hum selaku dosen pembimbing II Yang dengan sabar telah membimbing penulis, Sensei maaf saya banyak merepotkan, mudah-mudahan Allah SWT membalas segala kebaikan Sensei, Aamiin;
3. Nur Hastuti, S.S, M. Hum selaku dosen wali yang selalu membimbing dan memberi nasehat demi kelancaran perkuliahan, Sensei terima kasih banyak;
4. Seluruh Dosen, staf dan karyawan program studi S1 Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro;
5. Akane Nagauchi, Kazuaki Akiyama, yang dengan sabar membantu mengoreksi youshi dan analisis. *Hontou ni arigatou gozaimashita*;

6. Sahabat terbaikku Rana, Rochmah, Aulia, Tika, Ais, Meitri, Tia serta teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu, yang tanpa lelah mendengarkan keluh kesah serta memberi semangat positif yang membangun. *Minna san, arigatou gozaimasu, see you on top!*
7. Teman-teman seimbang, Intan, Stani, Dini, Wulan, Ines terimakasih selama ini telah memberikan nasehat, dukungan dan semangat yang tiada lelah dan henti. Mudah-mudahan kita sukses semua, Aamiin.

8. Teman-teman seangkatan 2012 yang telah berjuang bersama dan saling mendukung;

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kelemahan dan belum sempurna. Untuk itu, koreksi dan masukan dari semua pihak sangat diharapkan untuk perbaikan maupun penambah pengetahuan. Sekali lagi atas perhatian yang diberikan oleh semua pihak, tidak ada yang dapat penulis sampaikan selain ucapan terima-kasih dan satu hal yang pasti, skripsi ini tidak akan pernah terwujud tanpa ridho-Nya, maka sudah seharusnya penulis bersyukur, *Alhamdulillah Robbil alamin.*

Semarang, Januari 2017

Amanda Cindy Marantika

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERNGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat	4
1.4 Ruang Lingkup	4
1.5 Landasan Teori	5
1.6 Metode Penelitian	6
1.6.1 Metode Pengumpulan Data	6
1.6.2 Metode Pengolahan Data	7
1.7 Sistematika	7

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian – Penelitian Sebelumnya	9
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Teori Struktur Puisi.....	13
2.2.2 Teori Stilistika	14
2.2.3 Teori Kebudayaan.....	21

2.2.5 Teori Makna.....	22
------------------------	----

BAB 3 ANALISIS STILISTIKA DAN ANALISIS BUDAYA PADA LIRIK LAGU

HOME SWEET HOME

3.1 Latar belakang <i>Anime Naruto The Movie Satu</i>	23
3.2 Analisis Stilistika	24
3.2.1 Analisis Struktur Fisik Lagu <i>Home Sweet Home</i>	24
3.2.1.1 Diksi	24
a. Kata Sinonim	24
b. Kata Bernilai Rasa	25
c. Kata Abstrak	26
d. Kata Konkrit	28
e. Kata Khusus	28
3.2.1.2 Gaya Bahasa	29
a. Gaya Bahasa Alusio	29
b. Gaya Bahasa Simile	30
c. Gaya Bahasa Epizeuksis	32
d. Gaya Bahasa Paradoks	34
e. Gaya Bahasa Eupimisme	35
f. Gaya Bahasa Alegori	35
g. Gaya Bahasa Hiperbola	36
h. Gaya Bahasa Metafora	37
i. Gaya Bahasa Klimaks	38
3.2.2 Analisis Struktur Batin Lagu <i>Home Sweet Home</i>	39
3.2.2.1 Tema.....	39
3.2.2.2 Perasaan.....	41
3.2.2.3 Amanat	42
3.2.2.4 Budaya Jepang	43
a. Budaya Bekerjasama	43

b. Budaya Malu	45
----------------------	----

BAB 4 SIMPULAN

YOUSHI	48
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	54
BIODATA PENULIS	60

INTISARI

Marantika, Amanda Cindy, 2016. “Kajian Stilistika Berunsur Budaya dalam Lirik Lagu *Home Sweet Home* Karya Yuki Ishoya”, Skripsi, Sastra Jepang, Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing 1 Drs. Redyanto Noor, M.Hum. Pembimbing II Fajria Noviana, S.S, M.Hum.

Skripsi ini meneliti tentang diksi, gaya bahasa dan unsur budaya yang ada pada lirik lagu *Home Sweet Home* Karya Yuki Ishoya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gaya bahasa dan unsur-unsur budaya apa saja yang digunakan pengarang dalam lirik lagu *Home Sweet Home* serta mengungkapkan makna pesan yang terkandung di dalamnya. Dalam skripsi ini data berupa lirik lagu *Home Sweet Home* yang juga digunakan sebagai *soundtrack anime Naruto The Movie 1*. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan teori stilistika dan teori kebudayaan sebagai teori pokok. Teori tersebut digunakan untuk menemukan diksi, gaya bahasa serta unsur-unsur budaya yang terkandung di dalam lirik lagu tersebut. Teori pendukung yang digunakan adalah teori struktur puisi, dan teori makna.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah; lagu tersebut mengandung tema perjuangan hidup dan mengandung amanat yang baik, serta mengungkapkan perasaan yang maknanya tidak dapat dimengerti secara langsung, meliputi; pengalaman hidup, menceritakan perasaan masa lalu, sekarang, dan yang akan datang, menceritakan tentang keadaan hidup yang sebenarnya, yang sedang dialami dan memberikan pesan-pesan kehidupan yang sifatnya membangun. Selain itu juga terdapat beberapa diksi, diantaranya kata bersinonim, kata bernilai rasa, kata abstrak, kata konkrit, kata khusus dan kata lugas. Gaya bahasa yang terkandung dalam lagu tersebut, diantaranya; gaya bahasa alusi, simile, epizeuksis, paradoks, eupimisme, alegori, hiperbola, metafora dan klimaks. Unsur-unsur budaya, diantaranya budaya bekerjasama dan budaya malu.

Kata kunci: stilistika, unsur budaya, diksi, gaya bahasa, lirik lagu

ABSTRACT

Marantika, Amanda Cindy, 2016. "The Stylistics Study of Cultural Elements in lyric of Song Home Sweet Home by Yuki Ishoya", Thesis, Japanese Literature, Diponegoro University, Semarang. First Advisor Drs. Redyanto Noor, M.Hum. Second Advisor Fajria Noviana, S.S, M.Hum.

This research is about diction, language style and cultural elements in the song lyric of Home Sweet Home by Yuki Ishoya. The purpose of this research is to describe the language style and cultural elements used by the song writer in Home Sweet Home and reveal the meaning and message of this song. On this research the data is Home Sweet Home song lyrics as soundtrack of Naruto The Movie 1. The data analyzed by using stylistics and cultural theory as the main theory. The theories is used to find diction, language style and culture in the song lyric. The support theory is poetry's structure theory, and meaning's theory.

The conclusion for this research are; the theme in the song is life and contain a good message, also express the feeling which cannot be directly understood, that is experiance of life, story telling about the felling long time ago, now and the future, story telling about the real condition of life, whice still doing and giving message of life whice in character is constructive. In addition, also some diction, namely synonym word, kata figurative language, abstract word, concrete word, special word and simple word. There are some language style, namely allusion, simile, epizeuxis, paradox, euphemism, allegory, hyperbole, methaphore and climax. There are some culture elements, namely culturam of cooperation and culture of shame.

Keyword: stylistics, culture element, diction, language style, lyric of Song.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia sastra saat ini mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat, baik dalam bentuk tulis maupun lisan, hal ini ditandai dengan banyaknya hasil karya sastra yang dihasilkan oleh orang-orang yang memiliki kreativitas dan jiwa seni yang tinggi, yang saat ini karyanya sudah banyak dinikmati oleh manusia dari berbagai kalangan usia. Wellek dan Warren dalam bukunya yang berjudul *Theory of Literature* (terjemahan Melani Budianta, 1990: 14-15) menyatakan bahwa sastra adalah karya imajinatif yang mempunyai berbagai bentuk dan selalu berubah. Sastra mengandung pikiran, emosi dan perasaan. Sastra juga mempunyai ekspresif, berusaha membujuk, mempengaruhi dan mengubah sikap pembacanya. Jadi karya sastra merupakan karya imajinatif dan memiliki sifat-sifat seperti yang tertulis di atas, oleh karena itu penulis memilih karya sastra lagu sebagai objek penelitian.

Definisi lirik atau syair lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya dan sesuai dengan Luxemburg (melalui *e-journal Ilmu Komunikasi Volume 3*, 2015: 223), seperti definisi mengenai teks-teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat iklan, pepatah, semboyan, doa-doa, dan syair lagu pop. Perlu diketahui juga apa yang dimaksud dengan puisi apabila definisi lirik lagu dianggap sama dengan puisi.

Puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan respon pancaindera, merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan

dengan menarik dan memberi kesan. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting dan digubah dalam wujud yang paling berkesan (Pradopo, 2012: 7).

Syair lagu-lagu pop mempunyai ungkapan bahasa sesuai dengan sifat lain dari puisi. Dalam bahasa Jepang syair atau lirik lagu berarti 抒情詩 (*jojoushi*) atau sajak untuk nyanyian. Lagu merupakan rangkaian kata-kata yang sengaja diciptakan pengarang untuk mengekspresikan hal-hal yang dilihat, didengar, dan dirasakannya melalui permainan kata serta bahasa dalam lirik lagu, guna menciptakan daya tarik dan keindahan terhadap lirik lagu tersebut. Terciptanya lagu yang baik dapat dilihat dari syair lagunya, permainan bahasa inilah yang memiliki daya tarik tersendiri sehingga manusia senang mendengarkan lagu, karena melalui kata-kata yang digunakannya, selain dapat menghibur perasaan, juga dapat menginspirasi dan memotivasi. Dengan demikian lagu juga merupakan salah satu dari sekian banyak bentuk karya sastra yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Kata-kata yang digunakan dalam lirik lagu *Home Sweet Home* menggunakan bahasa-bahasa kiasan yang maknanya tidak dapat dipahami secara langsung, dan sejauh ini sudah banyak penelitian mengenai diksi dan gaya bahasa yang terkandung di dalam lirik lagu, akan tetapi, karena belum ada yang membahas mengenai diksi dan jenis gaya bahasa apa saja yang terkandung dalam lirik lagu *Home Sweet Home*, penulis tertarik untuk mengkajinya. Lagu *Home Sweet Home* berasal dari Jepang, lagu ini sengaja diciptakan dan sekaligus dinyanyikan oleh Yuki Ishoya dalam serial *Anime Naruto The Movie 1*, yang di sutradarai oleh Tensai Okimura pada 21 Agustus 2004, dengan demikian, lirik lagu tersebut saling berhubungan dengan latar belakang animenya,

sehingga tidak menutup kemungkinan dalam lirik lagu tersebut juga terkandung beberapa unsur-unsur budaya yang dapat diteliti lebih lanjut.

Di dalam lirik lagu tersebut, penulis menemukan beberapa hal yang dapat diteliti, yaitu kata-kata yang digunakan dalam lirik *Home Sweet Home* cukup sulit dimengerti karena menggunakan bahasa-bahasa kiasan dan memiliki sifat ambigu, oleh karena itu, pendengar hanya dapat memprediksi maknanya, sehingga maksud yang sebenarnya ingin disampaikan oleh pengarang, tidak dapat diterima sesuai dengan maksud pengarang. Lagu merupakan media penyampaian perasaan dari pengarang kepada pendengar. Oleh karena itu, selain meneliti diksi dan majas, penulis juga tertarik untuk melakukan penelitian mengenai unsur-unsur budaya yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.

Berikut penggalan lirik lagu *Home Sweet Home* yang menurut penulis mengandung diksi, gaya bahasa beserta unsur budaya yang dapat dikaji lebih lanjut.

歩きつかれて ふりだす雨
つかみそこねた うさぎを追って
あなたの目は 透きとおる暗い
海の底で 息をしている水
わたしを呼んで 呼んで ここにいるよ
どこへ行けば 行けば 満たされるの?
(Sumber: www.indowebster.com)

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai diksi, gaya bahasa, beserta unsur budaya yang digunakan pengarang dalam lirik lagu tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja diksi dan gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu *Home Sweet Home*, dan apa saja unsur budaya yang terkandung dalam lirik lagu tersebut?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan dari permasalahan di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan diksi, gaya bahasa apa saja yang digunakan pengarang, dan apa saja unsur budaya yang terkandung dalam lirik lagu *Home Sweet Home* serta mengungkap makna pesan di dalamnya. Adapun manfaat penelitian ini, secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pada bidang stilistika pada pemaknaan sebuah lirik lagu. Secara praktis dapat memberi referensi kepada penelitian yang berkaitan dengan analisis dalam lirik lagu di masa mendatang terutama dalam lingkup Universitas Diponegoro serta untuk siapapun dapat digunakan sebagai bahan-bahan rujukan bagi penelitian lain yang sejenis.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Pada intinya penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, mengingat semua bahan dan data-data diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan objek material penelitian, yaitu lirik lagu *Home Sweet Home* yang terdapat pada *soundtrack anime Naruto The Movie 1* melalui situs files.indowebster.com/download/video/naruto_movie_1. Objek formal dalam penelitian

ini adalah tentang bagaimana penggunaan gaya bahasa serta unsur budaya yang digunakan dalam lirik lagu tersebut guna menyampaikan makna yang terkandung di dalamnya.

1.5 Landasan Teori

Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori struktur puisi menurut Herman J. Waluyo, teori stilistika menurut Wellek dan Warren, dan teori kebudayaan menurut Chie Nakane. Berikut paparannya.

Teori struktur puisi menurut Herman J. Waluyo dalam bukunya *Teori dan Apresiasi Puisi* (Waluyo, 1995:180-181), secara garis besar, struktur puisi terbagi dalam dua macam, yaitu struktur fisik dan struktur batin. **Struktur Fisik**, yaitu unsur-unsur yang langsung tampak pada fisik puisi. Struktur fisik ini meliputi: diksi, majas, rima/ritme. **Struktur batin**, yaitu unsur-unsur yang tidak langsung tampak pada fisik puisi, artinya harus digali dari fisik puisi tersebut. Struktur batin meliputi: Tema, amanat, nada dan suasana, dan perasaan. Uraian lebih rinci mengenai teori struktur puisi ini akan penulis paparkan pada bab 2 subbab landasan teori.

Wellek dan Warren (1989: 221) lebih menegaskan bahwa :

stilistika tidak dapat diterapkan dengan baik tanpa dasar linguistik yang kuat karena salah satu penelitian utamanya adalah kontras sistem bahasa karya sastra dengan penggunaan bahasa pada zamannya. Kaitannya dengan prosedur penerapan teori stilistika dalam penelitian/kajian sastra, Wellek dan Warren (1989: 226) menyebutkan dua kemungkinan pendekatan analisis stilistika. Pertama, dimulai dengan analisis sistematis tentang sistem linguistik karya sastra, dan dilanjutkan dengan interpretasi tentang ciri-cirinya dilihat dari tujuan estetis karya tersebut sebagai “makna total”. Dalam hal ini, gaya akan

muncul sebagai sistem linguistik yang khas dari karya atau sekelompok karya. Kedua, mempelajari sejumlah ciri khas membedakan sistem.

Uraian lebih rinci mengenai teori struktur puisi ini akan penulis paparkan pada bab 2 subbab landasan teori.

Secara garis besar, teori kebudayaan terbagi dalam dua macam, yaitu mempelajari unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah kebudayaan sangat penting untuk memahami kebudayaan manusia. Chie Nakane dalam bukunya yang berjudul *Japanese Society* membagi karakteristik dan orientasi penilaian masyarakat Jepang menjadi dua, paparan lebih lanjut akan penulis paparkan pada bab 2 subbab landasan teori.

1.6 Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang digunakan untuk memudahkan penulis dalam menganalisis suatu karya, adapun metode penulisan dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data penulis menggunakan metode menyimak, yaitu dengan mencermati, mencari, dan mencatat data berupa diksi, majas dan unsur budaya yang terkandung dalam lirik lagu yang dianalisis, dengan cara membaca lirik lagu *Home Sweet Home* dan memahami makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Pada tahap pengumpulan data ini peneliti melakukan proses memilih atau menyeleksi data berupa diksi, majas beserta unsur budaya yang terkandung dalam lirik lagu *Home Sweet Home*.

Hasil seleksi selanjutnya diverifikasi untuk memperoleh kepastian tentang kebenaran data. Setelah data terkumpul kemudian dideskripsikan dan siap diolah dengan metode pengolahan data.

1.6.2 Metode Pengolahan Data

Metode yang digunakan dalam tahap pengolahan data adalah metode deskriptif-kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian diikuti dengan analisis. Untuk menganalisis data digunakan teori stilistika dan teori kebudayaan, sebagaimana telah dipaparkan pada subbab landasan teori di atas.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan proses pengerjaan penelitian sekaligus pembacaan laporan hasil penelitian, maka diperlukan rumusan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab 1 pendahuluan, merupakan bab yang memberikan gambaran umum penelitian, yang berisi uraian tentang Latar Belakang yang mendasari pentingnya diadakan penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian tersebut, ruang lingkup penelitian, landasan teori yang digunakan, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab 2 tinjauan pustaka dan landasan teori, merupakan uraian yang berisikan tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan, serta uraian tentang teori-teori yang mendukung objek penelitian.

Bab 3 pembahasan, memaparkan uraian tentang analisis penggunaan diksi, majas beserta unsur-unsur budaya yang terkandung dalam lirik lagu *Home Sweet Home*.

Bab 4 penutup, yang berisi uraian tentang pokok-pokok kesimpulan secara menyeluruh dari hasil penelitian, yang diikuti oleh daftar pustaka.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka dari penelitian-penelitian sebelumnya dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Tinjauan pustaka dilengkapi dengan analisis persamaan dan perbedaan terhadap penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui kebaruan penelitian yang akan dilakukan. Adapun landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, pertama teori struktur puisi yang dikemukakan oleh Herman J Waluyo, kedua teori stilistika yang dikemukakan oleh Wellek dan Warren, ketiga teori kebudayaan yang dikemukakan oleh Chie Nakane.

2.1 Penelitian-Penelitian Sebelumnya

Tinjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang serupa sangat penting dilakukan, karena dengan itu, seorang peneliti dapat mengetahui keabsahan penelitian yang akan dilakukan, supaya tidak ada kesamaan dalam sebuah penelitian. Ada dua judul penelitian mengenai diksi dan gaya bahasa dalam sebuah lirik lagu yang penulis temukan.

Muhammad Ghofur (2014) yang berasal dari Universitas Airlangga, melakukan penelitian tentang “Pemakaian Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu *L`Arc~En~Ciel* dalam album *word best selection* yang dimuat dalam jurnal *Japanlogy*. Metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, sedangkan teori yang digunakan menggunakan teori stilistika yang dikemukakan oleh Halliday. Hasil penelitiannya diketahui bahwa gaya bahasa yang paling sering digunakan dalam Lirik

Lagu “*L`Arc~En~Ciel*” pada album *word best selection* adalah gaya bahasa simile. Akan tetapi, gaya bahasa yang lainnya adalah hiperbola, sinekdoke, personifikasi, paradoks, dan alusio. Penelitian tersebut dianggap relevan dengan penelitian ini karena bersifat mendukung referensi tentang gaya bahasa.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah, sama-sama mengkaji penggunaan gaya bahasa meskipun objek material yang digunakan berbeda. Perbedaannya adalah penelitian tersebut mengkaji gaya bahasa pada semua lirik lagu yang bertema cinta yang ada dalam album *word best selection*. Penelitian ini tidak hanya mengkaji beberapa unsur stilistika seperti diksi dan gaya bahasa saja, namun juga meneliti tentang unsur-unsur budayanya.

Penelitian lain juga dikemukakan oleh Nopiyah (2014) yang berasal dari Universitas Muhamadiyah Surakarta, yang meneliti tentang “Gaya Kata (Diksi) Pada Lirik Lagu Album *Romantic Rhapsody* Karya Ada Band: Kajian Stilistika dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA” yang dimuat dalam atrikel publikasi ilmiah. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya ditemukan gaya kata yang meliputi; kata konotatif, kata konkret, kata serapan. Gaya kata yang mendominasi pada lirik lagu *Romantic Rhapsody* adalah kata konotatif, sebab kata-kata itu di samping maknanya menimbulkan banyak tafsir juga menimbulkan nilai rasa estetis. Kajian gaya kata dalam lirik lagu *Romantic Rhapsody* karya Ada Band dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar sastra di SMA khususnya kelas XII dengan Standar Kompetensi memahami buku kumpulan puisi kontemporer dan karya sastra yang dianggap penting pada tiap periode. Kompetensi dasar mengidentifikasi

tema dan ciri-ciri puisi kontemporer melalui kegiatan membaca buku kumpulan puisi kontemporer dengan menerapkan strategi *Student Team-Achievement Division (STAD)* / Tim Kelompok Prestasi.

Perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan lagu asli Indonesia sebagai objek formalnya, dan hanya khusus mengkaji pilihan kata nya saja, sedangkan penelitian ini objek kajiannya lagu asli Jepang dan tidak hanya mengkaji diksinya saja tetapi juga mengkaji unsur kebudayaannya, seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya.

Sriwahyu Istana Trahutami (2015) yang berasal dari Universitas Diponegoro, melakukan penelitian tentang “Nilai Sosial Budaya Jepang dalam Peribahasa Jepang yang Menggunakan Konsep Binatang” yang dimuat dalam jurnal *Izumi*. Metode yang digunakan menggunakan metode padan, sedangkan teori yang digunakan menggunakan teori fungsi peribahasa yang dikemukakan oleh Kitahara Yasuo dan teori bahasa dan nilai budaya yang dikemukakan oleh Sapir Whoff. Hasil penelitiannya diketahui bahwa, nilai-nilai budaya yang direpresentasikan pada peribahasa Jepang melalui konsep binatang ada 6, yaitu: Pertama, usaha keras pantang menyerah digambarkan seperti burung, harimau, ikan dan anjing. Kedua, orang yang tidak dapat membalas budi digambarkan seperti anjing yang menggigit tangan pemiliknya, dan kucing yang dipelihara 3 tahun namun tidak mengenal pemiliknya jika tidak bertemu 3 hari. Ketiga, realistis dalam hidup digambarkan seperti burung gagak dan monyet. Keempat, kewaspadaan hidup digambarkan seperti anjing dan burung kiji. Kelima, ramah dan dekat dengan alam digambarkan seperti burung tsubame terbang rendah / kodok berbunyi. Keenam, sikap hormat dan santun digambarkan seperti harimau, kura-kura dan burung merpati.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji budaya. Perbedaannya adalah penelitian tersebut mengkaji nilai-nilai budaya pada peribahasa Jepang. Sedangkan penelitian ini mengkaji unsur-unsur budaya pada lirik lagu serta beberapa unsur stilistika seperti diksi dan gaya bahasa.

2.2 Landasan Teori

Membaca merupakan langkah awal untuk memahami sebuah karya sastra, karena makna keseluruhan karya sastra dibangun dengan unsur-unsur yang begitu kompleks. Untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh, diperlukan analisis yang komprehensif, yaitu analisis dari setiap unsur/struktur/bagian karya sastra yang menyeluruh dengan menggunakan perangkat pendekatan teori sastra (Kurniawan, 2009: 53).

Dalam penelitian ini, teori yang penulis gunakan adalah teori struktur puisi, teori stilistika dan teori kebudayaan. Teori struktur puisi digunakan untuk mendeskripsikan unsur-unsur batin karya sastra. Teori stilistika digunakan untuk menganalisis diksi dan gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan makna lirik lagu yang terkandung di dalamnya, sedangkan teori kebudayaan digunakan untuk mengetahui unsur-unsur budayanya.

2.2.1 Teori Struktur Puisi

Menurut Herman J. Waluyo dalam bukunya *Teori dan Apresiasi Puisi* (Waluyo, 1995: 180-181), secara garis besar unsur/struktur puisi terbagi dalam dua macam, yaitu

struktur fisik dan struktur batin. **Struktur fisik**, yaitu unsur-unsur yang langsung tampak pada fisik puisi, seperti **diksi** dan majas. Struktur batin yaitu, unsur-unsur yang tak langsung terlihat, seperti tema, suasana, perasaan dan amanat. Berikut uraian mengenai struktur batin puisi;

2.2.1.1. Tema

Tema sering diartikan sebagai ide dasar dari puisi atau semua bentuk karya. Tema menjadi inti dari keseluruhan makna dalam suatu puisi. Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh sang penyair yang terdapat dalam puisinya. Menurut Waluyo, seorang pembaca puisi atau penikmat puisi yang memiliki latar belakang pengetahuan yang sama akan mengetahui tema puisi yang dibuat oleh penyair dikarenakan sebuah tafsir puisi bersifat lugas, obyektif dan khusus (Waluyo, 1995:107)

2.2.1.2 Perasaan Penyair

Pengertian perasaan (*feeling*) sebagai unsur puisi adalah sikap penyair terhadap pokok persoalan yang ditampilkan. Menurut Waluyo (1995:121) perasaan penyair dalam puisinya dapat dikenal melalui penggunaan ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam puisinya karena dalam menciptakan puisi suasana hati penyair juga ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca.

2.2.1.3. Amanat

Pengertian amanat atau pesan sebagai unsur unsur puisi adalah maksud yang hendak disampaikan atau himbauan, pesan, tujuan yang hendak disampaikan penyair

melalui puisinya. Secara sadar ataupun tidak seorang penyair yang juga merupakan sastrawan dan anggota masyarakat khususnya yang berperan dalam literasi harusnya bertanggungjawab dalam menjaga kelangsungan hidup dan ketenangan dalam masyarakat sesuai dengan hati nuraninnya. Oleh karena itu, puisi selalu ingin mengandung amanat (pesan). Walaupun menurut Waluyo (1995:130) dalam banyak puisi, para penyair tidak secara khusus dan sengaja mencantumkan amanat dalam puisinya. amanat tersirat di balik kata dan juga di balik tema yang diungkapkan penyair.

2.2.2 Teori Stilistika

Wellek dan Warren (1989: 226), menyebutkan dua kemungkinan pendekatan analisis stilistika. Pertama, dimulai dengan analisis sistematis tentang sistem linguistik karya sastra, dan dilanjutkan dengan interpretasi tentang ciri-cirinya dilihat dari tujuan estetis karya tersebut sebagai “makna total”. Dalam hal ini, gaya akan muncul sebagai sistem linguistik yang khas dari karya atau sekelompok karya. Kedua, mempelajari sejumlah ciri khas membedakan sistem satu dengan sistem-sistem lain. Di sini, metodenya adalah pengkontrasan, artinya mengamati deviasi dan distorsi terhadap pemakaian bahasa yang normal dan menemukan tujuan estetisnya.

Lingkup atau sasaran kajian stilistika dapat mencakup masalah bunyi bahasa, kata, arti, dan struktur kalimat (Junus, 1984: 8), dan *style* gaya bahasa itu meliputi diksi, struktur kalimat, majas, citraan, pola, rima, serta ritme yang biasanya digunakan seorang dalam membangun sebuah karya sastra (Sudjiman, 1993: 12).

2.2.2.1 Teori Diksi

Unsur puisi yang penting dalam puisi adalah pilihan kata atau diksi. Dengan menggunakan pilihan kata yang tepat, unsur unsur batin puisi yang ingin disampaikan oleh para penyair puisi dapat tersampaikan dengan jelas dan menyentuh perasaan para penikmat puisi sesuai dengan harapan yang diinginkan para penyair puisi. Dengan diksi yang tepat dan benar, ekspresi ekspresi jiwa penyair dapat terlihat oleh para pembaca bahwa oleh para pembaca pemula yang membaca puisi tersebut. Penyair puisi juga ingin mempertimbangkan perbedaan arti yang sekecil-kecilnya dengan cermat. Tarigan (1984:30) menjelaskan bahwa dengan pilihan kata yang tepat dapat mencerminkan ruang, waktu, falsafah, amanat, efek, nada suatu puisi dengan benar. Berikut adalah diksi yang bersinggungan dengan pilihan kata;

a. Kata Bersinonim

Kata bersinonim yaitu kata sejenis, sepadan, sejajar, serumpun, dan memiliki arti yang sama. Kata bersinonim meskipun sama maknanya tetapi tidak semuanya bisa saling menggantikan. Ada pula kata-kata bersinonim yang pemakaiannya dibatasi oleh persandingan yang lazim. Setiap kata disesuaikan dengan konteks, bukan hanya dilihat bentuk dan isinya. Kata yang bersinonim tidak dapat saling menggantikan atau dipertukarkan begitu saja sesuka hati (Sumadiria, 2011: 30).

b. Kata Bernilai Rasa

Kata bernilai rasa yaitu kata-kata bernilai rasa tinggi akan memiliki dampak yang lebih kuat di benak pembaca, karena bahasa juga memiliki cita rasa. Cita rasa kata atau kalimat ditentukan oleh kepiawaian dan pengalaman penulis dalam menguasai kosa kata, perbendaharaan kata, dan tata bahasa. Kata bernilai rasa tinggi salah satunya akan

menimbulkan dampak penghormatan kepada subjek yang dibicarakan (Sumadiria, 2011: 30).

c. Kata Kongkret

Kata kongkret yaitu kata yang menunjuk kepada objek yang dapat dipilih, didengar, dirasakan oleh pancaindra. Kata-kata kongkret dapat lebih efektif jika dipakai dalam narasi atau deskripsi sebab dapat merangsang pancaindra (Sumadiria, 2011: 30).

d. Kata Abstrak

Kata abstrak yaitu kata yang menunjuk kepada suatu sifat, konsep, atau gagasan. Kata-kata abstrak sering digunakan untuk mengungkapkan gagasan atau ide-ide rumit. Kata ini sukar dipahami maksud dan maknanya (Sumadiria, 2011: 30).

e. Kata Khusus

Kata khusus yaitu kata yang sempit ruang lingkungannya. Makin khusus, makin jelas maksud dan maknanya. Kata khusus ini lebih jelas menegaskan pesan, memusatkan perhatian dan pengertian.

2.2.2.2 Teori Gaya Bahasa

Menurut Morita (melalui Diny 2011:25-26) Gaya bahasa merupakan bentuk ungkapan yang maknanya didapat dari analogi, hubungan pikiran untuk menunjukkan karakter, keadaan atas penggunaan kata lain yang berbeda makna. Berdasarkan pendapat tersebut, ungkapan dikatakan sebagai majas disebabkan bentuk ungkapan yang bersangkutan memenuhi persyaratan tertentu. Persyaratan minimal bentuk majas yakni adanya pengingkaran atas kebenaran yang diungkapkan atas makna sebenarnya atau

makna struktur bentuk bahasa yang dipakai dalam ungkapan tersebut. Melalui bentuk bahasa itu, sebenarnya ingin menyatakan sesuatu yang lain.

Menurut Yamanashi (melalui Nurhadi dalam Diny 2011: 26) menyatakan: *“Tatoerumono to tatoerarerumono, soshite kono tatoe no konkyou to narumono, kono mitsu no yousou wa, hiyuhyougen no ninchiwaku no juuyou na kousei yousou de aru”* (terdapat tiga unsur atau batasan dalam mengklasifikasikan suatu ungkapan sehingga disebut majas, adanya objek pengumpama, objek yang diumpamakan dan alasan hubungan perbandingan) Pendapat ini memberikan batasan yang jelas, bentuk ungkapan dalam majas mempunyai unsur pembentuk esensial yang merupakan keharusan pada bentuk yang diakui sebagai majas tersebut. Ketiga unsur tersebut adalah sesuatu atau objek yang dibandingkan, sesuatu atau objek yang menjadi pembanding, dan alasan hubungan perbandingan tersebut. Unsur yang disebutkan terakhir inilah yang memberikan bukti, alasan dan deskripsi yang dapat dipergunakan sebagai makna bentuk majas tersebut.

Teori mengenai gaya bahasa dalam bahasa Jepang dikutip melalui *journal Unikom* (2016: 27-34) oleh beberapa ahli, yaitu Nakamura Akira, Shigeko Inagaki, dan Seto Kenichi.

a. Gaya bahasa menurut Nakamura Akira

Gaya bahasa yang terdapat dalam *Hiyu Hyougen Jiten* karya Nakamura Akira melalui *journal Japanlogy* (2008: 27-29) meliputi : Simile (直喩 *chokuyu*), alegori (諷喩 *fuuyu*), alusio (引喩 *inyu*), hiperbola (張喩 *chouyu*).

1. Simile (直喩 *chokuyu*)

Majas simile adalah majas yang mengibaratkan atau membandingkan sesuatu secara jelas dengan hal yang lain dengan menggunakan kata-kata seperti : あたかも、さながら、まるで、ごとし、ようだ、みたいだ. Contoh : りんごのような頬 = pipi yang seperti apel.

2. Alegori (諷諭 *fuuyu*)

Majas alegori adalah majas yang mengganti hal yang sebenarnya ingin disampaikan dengan hal yang mirip, yang sebenarnya makna yang ingin disampaikan berada di balik perkataan itu. Dengan kata lain, hanya mengibaratkan saja. Jika *inyu* merupakan cara untuk mengungkapkan hal yang sebenarnya dengan menganalogikan hal tersebut dengan hal lainnya secara langsung, maka *fuuyu* merupakan ungkapan yang lebih ringkas dari *inyu*. Berikut ini merupakan contoh yang menunjukkan hubungan antara *chokuyu*, *inyu*, dan *fuuyu*.

Contoh: 大根のように太くて短い足 = kaki yang pendek dan besar seperti lobak.

大根足 = kaki lobak.

大根 = lobak.

3. Alusio (引喩 *in'yu*)

Majas ini merupakan bahasa orang-orang pada zaman dahulu, seperti peribahasa, haiku, waka, puisi yang diketahui oleh semua orang. Namun terkadang diungkapkan secara tersembunyi.

Contoh: 急がば回れ、ということがある. = pepatah mengatakan, daripada terburu-buru lebih baik memutar”.

4. Hiperbola (張喩 *chouyu*)

Majas yang mengungkapkan pikiran ataupun kenyataan yang dibesar-besarkan atau berlebih-lebihan.

Contoh : 汗が滝のように流れる = keringat yang mengalir seperti air terjun.

b. Gaya bahasa menurut Shigeo Inagaki

Menurut Shigeo Inagaki melalui *journal Japanology* (2016: 30-32), meliputi: Klimaks (ぜんそほう *zenzou*), epizeuksis (反復法 *hanpukuhou*).

1. Klimaks (ぜんそほう *zenzou*)

Majas ini memperkuat ungkapan dengan “semakin”. Contoh : 一人が幸せになれば、回りの十人がさらに、百人が幸せになる。 = jika seorang saja bisa bahagia di antara 10 orang, apalagi 100 orang bisa lebih bahagia.

2. Epizeuksis (反復法 *hanpukuhou*).

Majas ini menegaskan dengan mengulang sesuatu yang diucapkan sebelumnya. Contoh : 私は良い友人を持っていることは、良いひひょうかを持っていることだ。 = saya mempunyai teman yang baik, yang dimaksud mempunyai teman yang baik berarti mempunyai kritikus yang baik.

c. Gaya bahasa menurut Seto Kenichi

Menurut Seto Kenichi melalui jurnal *Japanology* (2016: 32-34), membagi gaya bahasa atas: metafora (隠喩 *in'yu*), oksimoron (同着法 *douchakuhou*), eupimisme (婉曲法 *enkyokuhou*), paradoks (逆説法 *gyakusetsuhou*).

1. Metafora (隠喩 *in'yu*)

Majas metafora merupakan cara mengungkapkan benda abstrak yang tidak bisa diberitakan secara langsung seperti “愛” (cinta) dengan memilih hal yang konkrit yang dapat dengan mudah dimengerti oleh persaan seperti “火のう” (menyala).

Contoh : 愛は火のうめらめらと燃え立つ。 = cinta menyala, merah terbakar.

2. Oksimoron (どうちやく法 *douchakuhou*)

Majas oksimoron berasal dari kata Yunani yang terdiri dari dua kata yang bertabrakan arti, *axus* (するどい = pintar / tajam) dan *moros* (おろかな = bodoh). Seperti pada kalimat “音こくの輝き” = cahaya kegelapan. atau “こうぜんの” = rahasia terbuka. Arti yang sangat berlawanan dihubungkan langsung.

3. Eupimisme (婉曲法 *enkyokuhou*)

Majas eupimisme merubah kata-kata yang jelek pengaruhnya menjadi kata-kata yang baik pengaruhnya. Dalam hal ini terdapat kebaikan dan keburukan. Kebaikan yang menghias kenyataan yang kasar dengan kata-kata yang khususnya untuk tidak memberikan perasaan tidak enak bagi pendengar. Keburukannya, menyembunyikan kenyataan yang kasar dengan kata-kata yang khususnya untuk tidak menimbulkan perasaan yang tidak enak bagi pembicara. Contoh : pada kata “トイレ” = toilet. menjadi “こしょうしつ” = kamar mandi.

4. Paradoks (逆説法 *gyakusetsuhou*)

Gaya bahasa paradoks (逆説法 *gyakusetsuhou*) adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada. Contoh : 何もないさ
どんなに見渡し ても確かな物何て = seberapa jauh mata melihat hanya sebuah kekosongan.

2.2.3 Teori Kebudayaan

Mempelajari unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah kebudayaan sangat penting untuk memahami kebudayaan manusia. Chie Nakane dalam bukunya yang berjudul *Japanese Society* membagi karakteristik dan orientasi penilaian masyarakat Jepang seperti penjelasan mengenai kebiasaan masyarakat Jepang berikut paparannya.

If a man happened to make a mistake in his work his friends in the group would protect him. Even in a very serious case, where no reasonable excuse would justify his actions, they would protect him with the group power and fabricate some irrational and emotional justification. They are at all times firmly on his side, not necessarily because he is right but because he is one of them (Nakane, 1970: 127).

Menurut See Kaufman melalui Pauline dalam *Japanese review* volume 3, (1991:99) menyatakan bahwa :

Shame as an overall social sanction, or as a description of culture, must be limited to Japanese society alone. In the Japanese sense this is a point that should not be ignored as shame in its most serious sense in Japan often involves all members of the family, household or group (Pauline Kent, 1991: 105).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa masyarakat Jepang memiliki budaya solidaritas yang sangat baik dalam suatu tim. Dimana mereka akan menjaga dan mendukung satu sama lain, meski seseorang dalam timnya membuat kesalahan dan

bahkan kasusnya sangat serius. Masyarakat Jepang tidak pernah meninggalkan teman dalam satu tim nya mengalami kesusahan sendiri. Budaya seperti itu sudah seharusnya di jaga hingga ke generasi-generasi mendatang.

Pada kutipan pada paragraf kedua, menjelaskan tentang budaya malu masyarakat Jepang. Dimana malu sebagai sanksi sosial secara keseluruhan, atau sebagai gambaran budaya, hanya terbatas pada masyarakat Jepang sendiri. Budaya malu di Jepang juga melibatkan semua anggota keluarga, rumah tangga atau kelompok, jadi budaya malu di Jepang masih terjaga hingga sekarang.

2.2.4 Teori Makna

Makna adalah arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata, jadi makna dengan bendanya sangat bertautan dan saling menyatu. Jika suatu kata tidak bisa dihubungkan dengan bendanya, peristiwa atau keadaan tertentu maka kita tidak bisa memperoleh makna dari kata itu (Tjiptadi, 1984: 19). Kata-kata yang berasal dari dasar yang sama terkadang memiliki banyak makna dan arti dalam penafsirannya, maka pilihan dan penggunaannya harus disesuaikan agar tidak salah menafsirkan.

BAB 3

ANALISIS STILISTIKA DAN ANALISIS BUDAYA PADA LIRIK LAGU

HOME SWEET HOME

Bab ini dibagi menjadi dua sub bab, yaitu pada sub bab pertama peneliti akan memaparkan struktur fisik dan pada sub bab kedua peneliti akan memaparkan unsur batin yang terkandung dalam lirik lagu *Home Sweet Home*. Analisis struktur fisik hanya memfokuskan pada diksi dan majas. Analisis stuktur batin hanya berfokus pada tema, perasaan, amanat dan unsur-unsur budaya yang terkandung di dalam lagu *Home Sweet Home*.

3.1 Latar belakang *Anime Naruto The Movie Satu*

Anime Naruto The Movie 1 bercerita tentang, seorang puteri bernama Yukie yang terpaksa meninggalkan istana ketika usianya masih kecil karena sebuah perang. Yukie kehilangan seluruh anggota keluarganya, sejak peristiwa tersebut, ia tidak ingin kembali ke istana dan memutuskan untuk menjalani kehidupan di Negeri lain, dan menutupi identitas aslinya. Karakter Yukie berubah total, ia menjadi sangat egois dan pendiam karena gejolak batin yang ditanggung sendiri, yaitu perasaan sedih, menyesal dan rindu yang tidak dapat terobati. Yukie menjalani kehidupan sebagai seorang aktris, masyarakat yang mengenalnya tidak mengetahui bahwa Yukie adalah seorang puteri sungguhan. Pada saat proses syuting akan dilaksanakan di Negeri salju Yukigakure, yang merupakan tempat asal Yukie, namun Yukie menolak dengan tegas untuk pergi ke tempat tersebut,

karena perasaan takut yang selalu membayangnya. Tim 7 bertugas untuk mengawal proses pengambilan gambar di daerah Yukigakure. Tidak semulus yang diharapkan, tim 7 di bawah pimpinan Kakashi Hatake juga harus menghadapi sekelompok ninja Yukigakure di bawah pimpinan Kazehana Dotou yang ingin mengambil kalung milik sang puteri.

Keberanian Yukie telah hilang bersama dengan kenangan, namun Naruto dan teman-temannya terus berusaha untuk mengembalikan keberanian dan semangat Yukie, hingga pada akhirnya Yukie mampu melawan perasaan tersebut, dan menjadi lebih kuat. Film Naruto pertama dirilis pada 21 Agustus 2004 di Jepang, 6 Juni 2007 di Amerika Serikat, dan 23 Juni 2007 di Kanada, dan berdurasi 82 menit di bawah arahan Tensai Okamura.

3.2 Analisis Stilistika

Pada sub bab ini peneliti terlebih dahulu membahas struktur fisik dan struktur batin pada lirik lagu *Home Sweet Home* karya Yuki Ishoya.

3.2.1 Analisis Struktur Fisik Lagu *Home Sweet Home*

3.2.1.1 Diksi

a) Kata bersinonim

つかみそこねたうさぎを追って

Tsukami soko neta usagi wo otte

Aku mengejar kelinci tetapi aku tidak bisa menangkapnya

(Bait ke-2)

Pada kalimat tersebut, terdapat persamaan antara kata “mengejar” dan “menangkap” namun, meskipun sama-sama melakukan usaha untuk mendapatkan

sesuatu, dalam penggunaannya, kata tersebut tidak dapat saling menggantikan satu sama lain, karena nuansa yang terkandung di dalamnya berbeda. Pada kalimat tersebut, penggunaan kata “mengejar” mengandung arti sedang melakukan usaha keras terhadap sesuatu yang diinginkan, dan berusaha melakukan dengan secepat-cepatnya agar tidak melebihi batas waktu yang ditentukan. Penggunaan kata “menangkap” mengandung arti suatu kemampuan melakukan suatu tindakan dan memahami apa yang ditangkap oleh panca indera. Menurut KBBI, mengejar berarti berlari untuk menyusul¹. Sedangkan menangkap berarti memegang sesuatu yang bergerak cepat².

b) Kata bernilai rasa

あなたの目は 透きとおる暗い
Anata no mewa sukitooru Kurai
Matamu seperti air yang jernih
(Bait ke-3)

Pada kalimat tersebut, kata 「透きとおる暗い」 yang artinya “air yang jernih” merupakan kata bernilai rasa, mengandung arti tambahan disamping makna dasar pada umumnya. Menurut KBBI, air merupakan cairan jernih tidak berwarna, tidak berbau yang terdapat dan diperlukan dalam kehidupan manusia³. Air yang jernih terkesan positif dalam tangkapan pembaca atau pendengar, dalam kalimat di atas, “air yang jernih” digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang baik, yaitu menggambarkan sesuatu yang suci dan tulus. Tujuan penggunaan kata tersebut, untuk memperindah kalimat dan memperkuat makna kata tersebut.

¹ KBBI, 2012:648

² KBBI, 2012:1399

³ KBBI, 2012:20

月の裏で逢いましょう
Tsugi no ura de aimashou
Mari kita bertemu dibalik bulan
(Bait ke-21)

Kata tersebut, mengandung makna ajakan untuk sebuah pertemuan. Kata “bulan” memberikan nilai rasa yang tinggi untuk menggantikan kata lokasi dalam kalimat di atas. Pendengar atau pembaca akan mengimajinasikan lokasi dibalik bulan sebagai tempat yang indah serta memiliki kehidupan yang damai, dimana dari lokasi tersebut, dapat memandang indahnya bulan tanpa terhalang oleh apapun serta dapat merasakan cahaya sinar bulan, sehingga melahirkan suasana yang damai dan bahagia. Suasana tersebut, merupakan situasi yang tepat untuk sebuah pertemuan.

c) Kata abstrak

海の底で 息をしている水
Umi no soko de iki wo shite iru mizu
Bernafas lebih dalam di lautan
(Bait ke-4)

Kalimat di atas, merupakan kalimat yang maknanya sulit dicerna secara langsung. Secara logika, manusia tidak dapat bernafas di dalam air, karena paru-paru manusia tidak dapat menyerap dan memisahkan O₂ dari dalam air. Dan desain paru-paru manusia memang untuk menyerap udara bukanlah air. Bernafas menurut KBBI, selain mengisap dan mengeluarkan napas, juga memiliki makna lebih percaya pada pendapat orang lain daripada percaya pada pendapat sendiri. Sesuai dengan kalimat di atas, bernafas mempunyai arti tidak percaya pada diri sendiri dalam menjalani kehidupan⁴. Lautan

⁴ KBBI, 2012:925

menurut KBBI, mengandung arti daerah atau wilayah atau lingkungan hidup⁵. Menggambarkan sebuah kehidupan yang harus dijalani. Kalimat kongkritnya yaitu, menggambarkan suatu perjalanan dalam menjalani kehidupan yang teramat sulit dengan lingkungan yang sekarang.

はだして 笑っているから
Hadashide waratte iru kara
Aku akan tertawa dengan telanjang kaki
(Bait ke-23)

Kalimat di atas, juga mengandung arti yang sulit dipahami secara langsung. Tawa merupakan simbol kebahagiaan, melahirkan rasa gembira, senang dengan suara berderai⁶. Panca indra yang digunakan adalah mulut. Telanjang kaki berarti tidak memakai alas kaki. Menurut KBBI, kaki merupakan anggota badan yang menopang tubuh dan dipakai untuk berjalan⁷. Panca indra yang digunakan adalah kaki. Hubungan mulut dan kaki adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang dilakukan dengan panca indra. Ditinjau dari lirik sebelumnya kegiatan tersebut adalah pulang ke rumah. Kalimat di atas, merupakan ungkapan perasaan yang digunakan untuk menunjukkan kebahagiaan dan kerinduan akan kampung halaman.

家へ帰ろう 白いうさぎ
Uchi e kaerou shiroi usage
Mari kita pulang ke rumah, kelinci putih
(Bait ke-20)

Pada kalimat 「白いうさぎ」 yang artinya “kelinci putih” secara harfiah kalimat tersebut, tidak dapat diterima secara langsung, karena berdasarkan jenisnya kelinci

⁵ KBBI, 2012:796

⁶ KBBI, 2012:1421

⁷ KBBI, 2012:605

merupakan seekor hewan, sehingga untuk dapat mengartikan kalimat tersebut, memerlukan sebuah penafsiran. Penggalan kata “kelinci putih” merupakan sebuah ajakan kepada seseorang, sehingga penggunaan kata tersebut merupakan ungkapan yang digunakan sebagai kata ganti untuk seorang manusia. Jadi, makna harfiahnya merupakan ajakan kepada seseorang untuk kembali ke rumah.

d) Kata konkret

名前を呼んで 呼んで ここにいるよ
Namae wo yonde yonde koko ni iru yo
Kau menyebut namaku, namaku, aku di sini
(Bait ke-5)

Kata 「名前を呼んで」 yang artinya ‘kau menyebut namaku’ kalimat di atas, menggambarkan sesuatu yang dapat didengar. Pada dasarnya memanggil menggunakan suara yang dapat didengar dengan jelas oleh telinga.

e) Kata khusus

家へ帰ろう 明日になれば
Uchi e kaerou asu ni nareba
Mari kita pulang ke rumah saat esok datang
(Bait ke-7)

Kalimat 「家へ帰ろう」 yang artinya “pulang ke rumah” memberi daya imajinasi yang jelas kepada pembaca atau pendengar, karena kalimat tersebut, lebih spesifik dan pembaca atau pendengar memperoleh penggambaran yang lebih tepat. Ketika mendengar atau membaca kalimat tersebut, muncul citra objek yang direpresentasikan oleh kedua kata tersebut, yaitu pulang ke rumah. Aktifitas yang dilakukan adalah berjalan menuju suatu bangunan yang indah dan nyaman.

哀しい気持ちだってさ すぐ忘れられたから
Kanashii kimochi date sa sugu wasurerareta kara
Karena kamu, aku mampu melupakan persaan sedih
(Bait ke-12)

Pada kalimat tersebut, ungkapan 「哀しい気持ち」 yang artinya “perasaan sedih” lebih jelas maknanya, karena pembaca atau pendengar dapat langsung membayangkan berada pada situasi yang diluar batas kemampuan, yaitu ketika emosi berhadapan dengan situasi yang mengecewakan dan perasaan sedih adalah ekspresi dari sebuah emosi tersebut.

3.2.1.2 Gaya Bahasa

a) Gaya bahasa alusio

歩きつかれて ふりだす雨
つかみそこねた うさぎを追って
Arukitsukarete furidasuame
Tsukami soko neta usagi wo otte
Lelah berjalan, hujan telah turun
Aku mengejar kelinci tetapi aku tidak bisa menangkapnya
(Bait ke-1)

Pada kutipan di atas, terdapat gaya bahasa alusio. Dilihat dari peristiwanya, kalimat 「歩きつかれて ふりだす雨」 yang artinya “lelah berjalan, hujan telah turun” mensugestikan suatu peristiwa perjuangan, “lelah berjalan” merupakan suatu kondisi dimana telah melakukan perjalanan yang panjang tanpa henti. “hujan” menyimbolkan suatu halangan yang harus dilalui. Hujan menurut KBBI titik-titik air yang berjatuhan dari udara karena proses pendinginan⁸. Kalimat harfiahnya keadaan tersebut, menggambarkan kondisi dimana untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan perlu ditanamkan sikap pantang menyerah dalam keadaan sesulit apapun dan harus tetap

⁸ KBBI, 2012:509

menjaga semangat agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Memberikan amanat supaya jangan mudah menyerah dengan keadaan yang ada, karena setiap perjuangan pasti akan ada rintangannya.

Gaya bahasa alusio juga terdapat pada kata 「うさぎ」 “kelinci” yang secara umum digambarkan sebagai hewan yang cerdas dan penuh semangat, namun terkadang juga ceroboh dalam bertindak. Kata 「うさぎ」 “kelinci” pada kalimat di atas, disugestikan sebagai seseorang yang sulit untuk dijangkau. Dilihat dari situasinya, kalimat 「つかみそこねた うさぎを追って」 yang artinya “aku mengejar kelinci tetapi aku tidak bisa menangkapnya” keadaan tersebut, menceritakan sulitnya perjalanan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Kalimat harfiahnya ialah menggambarkan suatu misi yang telah gagal.

b) Gaya bahasa simile

あなたの目は 透きとおる暗い
海の底で 息をしている水
Anata no me wa sukitooru kurai
Umi no soko de iki wo shite iru mizu
Matamu seperti air yang jernih
Bernapas lebih dalam di lautan
(Bait ke-3)

Pada kalimat tersebut, termasuk gaya bahasa simile atau perumpamaan. Menurut KBBI, mata merupakan indra untuk melihat⁹. Secara emosi kata 「目」 “mata” di atas, diumpamakan sebagai cerminan hati, karena melalui mata, kejujuran, kebohongan dan semua perasaan apapun dapat terbaca dengan jelas, bahkan semua tindakan sekecil

⁹ KBBI, 2012:886

apapun yang disembunyikan dapat diketahui kebenarannya, karena mata tidak dapat berbohong. Secara sifat, mata diumpamakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan suatu hal yang tidak dapat diucapkan secara langsung melalui lisan. Ditinjau dari segi kehidupan mata diumpamakan sebagai indra penglihatan, selain dapat melihat bentuk fisiknya mata juga dapat melihat ke dalam hati seseorang. Makna harfiahnya, tatapan mata adalah faktual, yaitu menyimpan segudang simbol dan makna tersendiri.

Kalimat 「透きとおる暗い」 “air yang jernih” merumpamakan sesuatu yang suci/murni. Menunjukkan jalan pikiran yang tenang¹⁰. Kalimat harfiahnya menggambarkan ketulusan hati yang tersimpan, yang tidak dapat ditunjukkan melalui sikap/perbuatan.

Kalimat 「海の底で 息をしている水」 yang artinya “bernapas lebih dalam di lautan” pada kenyataannya manusia tidak dapat bernafas di dalam laut tanpa sebuah udara. Napas menurut KBBI, udara yang diisap melalui hidung atau mulut dan dikeluarkan kembali dari paru-paru¹¹. Udara di dalam laut disebut dengan gelembung. Jadi, “nafas” pada kalimat tersebut, dianalogikan seperti sebuah gelembung air, dimana suatu gelembung menyimpan udara di dalamnya yang dapat digunakan untuk bernafas. Menurut KBBI, gelembung adalah bentuk bola-bola yang berisi udara¹². Secara umum gelembung mengandung arti dan makna yang dalam, yang pertama pengertian umum

¹⁰ KBBI, 2012:582

¹¹ KBBI, 2012:925

¹² KBBI, 2012:430

gelembung merupakan perumpamaan sebuah impian dan harapan. Pada dasarnya sifat gelembung air sangatlah rapuh, sama halnya kita memandang sebuah impian sebagai sesuatu yang sukar dan sulit untuk dicapai. Kedua, dilihat dari bentuknya, gelembung diumpamakan sebagai sesuatu yang tidak berujung, begitu pula dalam memandang sebuah impian tidak pernah ada batasnya. 「海の底で」 “lebih dalam di lautan” menurut KBBI, lautan menggambarkan samudra yang besar dan banyak sekali¹³. Penggalan kalimat tersebut menceritakan keadaan di suatu tempat yang jauh dan gelap, makna harfiahnya menggambarkan suatu pemandangan tentang tercapai atau tidaknya suatu impian tergantung dengan cara menyikapi dan cara memperjuangkannya.

c) Gaya bahasa epizeuksis

わたしを呼んで 呼んで ここにいるよ
どこへ行けば 行けば 満たされるの?
Watashi wo yonde yonde koko ni iru yo
Doko e yukeba yukeba mitasareru no?
Kau menyebut namaku, namaku, aku disini.
Kemana, kemana, aku harus pergi. Untuk melepaskan hasrat ini?
(Bait ke-5)

Pada kalimat tersebut, terdapat gaya bahasa *epizeuksis*, ditunjukkan dengan pengulangan kata 「わたしを呼んで呼んで ここにいるよ」 yang artinya “kau menyebut namaku, namaku, aku disini” memberikan penekanan terhadap keresahan hati yang bimbang dan penuh harap akan kehadiran orang lain untuk dapat menuntunnya. Kalimat 「どこへ行けば 行けば 満たされるの?」 yang artinya “kemana, kemana, aku harus pergi.. untuk melepaskan hasrat ini?” menunjukkan kecemasan ketika kehilangan arah dalam

¹³ KBBI, 2012:509796

mewujudkan keinginannya. Menurut KBBI, hasrat adalah keinginan atau harapan yang kuat¹⁴.

魂 焦がして 焦がして 叫んでるよ
開いていけば いけば 救われるの
Tamashii kogashite kogashite sakenderu yo
Hiraite yukeba yukeba sukuwareru no
Terasa terbakar, membakar jiwaku dan aku berteriak
Jika aku buka pintu itu, pintu itu, aku akan selamat
(Bait ke-18)

Pada kalimat tersebut, terdapat gaya bahasa *epizeuksis*, pengulangan kata 「焦がして焦がして」 yang artinya ‘terasa terbakar, membakar jiwaku’ menurut KBBI, bakar berarti mengobarkan semangat yang kukuh dan kuat¹⁵, dimana jiwa menjadi sumber tenaganya¹⁶. Kalimat harfiahnya yaitu, memberikan penekanan agar selalu menjaga semangat tersebut. Kalimat 「叫んでるよ」 yang artinya “dan aku berteriak” maksud dari kata tersebut, adalah sebuah ungkapan kegirangan atau lega terhadap suatu keberhasilan yang telah dicapai. Ditinjau dari latar belakang animenya, keberhasilan yang dimaksudkan adalah dapat merebut kembali istana yang sempat direnggut. Istana tersebut digambarkan seperti surga, yaitu tempat yang indah dengan kehidupan bahagia.

Selanjutnya 「開いていけば いけば 救われるの」 “Jika aku buka pintu itu, pintu itu, aku akan selamat” pengulangan kata “pintu” digambarkan sebagai media penghubung dari tempat satu ke tempat yang lain. Pintu merupakan jalan yang menjadi lantaran¹⁷ artinya media atau jalannya sudah ada, tergantung bagaimana menyikapi suatu tindakan itu hendak dilakukan atau tidak. Kalimat tersebut, memberikan pesan untuk jangan

¹⁴ KBBI, 2012:509486

¹⁵ KBBI, 2012:509121

¹⁶ KBBI, 2012:586

¹⁷ KBBI, 2012:1078

pernah takut melakukan hal yang belum pernah dicoba. Jika tidak berani melangkah maka tidak akan pernah tahu hasilnya bagaimana. Secara keseluruhan makna kalimat tersebut, mengajarkan untuk percaya diri, dan percaya pada masa depan serta mimpi indah yang suatu saat nanti dapat terwujud jika berani bertindak.

d) Gaya bahasa paradoks

家へ帰ろう 明日になれば 大丈夫って笑っているかな

Uchi e kaerou asu ni nareba daijoubu tte waratte iru kana

Mari kita pulang ke rumah, saat besok datang, lalu nanti aku akan tersenyum dan bilang “semuanya baik-baik saja

(Bait ke-7)

Pada kalimat di atas, termasuk gaya bahasa paradoks, karena mengandung pertentangan antara pernyataan dengan fakta yang ada. Dilihat dari situasi tersebut, sudah sangat jelas menggambarkan suatu keadaan yang bukan sebenarnya. Pada kalimat 「家へ帰ろう」 “mari kita pulang” menunjukkan keadaan sedang berada di luar rumah atau negara asalnya, dan merupakan suatu ajakan atau keinginannya untuk kembali keasalnya¹⁸. Kalimat tersebut, bernuansa bahwa sudah sangat rindu dengan rumah yang ditinggalkan. Selanjutnya kalimat 「明日になれば 大丈夫って笑っているかな」 yang artinya “lalu nanti aku akan tersenyum dan bilang “semuanya baik-baik saja?” Pada umumnya senyum adalah sebuah simbol untuk menunjukkan rasa senang atau gembira¹⁹ akan tetapi maksud dari situasi tersebut, senyum bukan digunakan sebagai simbol kebahagiaan, melainkan sebagai upaya untuk menutupi keadaan yang sebenarnya. Kalimat harfiahnya yaitu suatu keadaan untuk menutupi perasaan sedih atas apa yang

¹⁸ KBBI, 2012:1114

¹⁹ KBBI, 2012:1277

telah terjadi, namun berpura-pura kuat dan tegar di depan orang-orang dengan cara menutupi kesedihannya melalui sebuah senyuman. Padahal jika dihubungkan dengan lirik sebelumnya, keadaan sebenarnya yaitu mencoba menutupi hati yang resah dan gelisah.

e) Gaya bahasa eupimisme

わたしは いつか 大人になった
Watashi wa itsuka otona ni natta
Aku menjadi dewasa suatu saat nanti
(Bait ke-15)

Kata “dewasa” pada kalimat di atas, mengandung dua makna, yaitu kebaikan dan keburukan. Pertama, kata “dewasa” bermakna kebaikan, digunakan sebagai ungkapan untuk seseorang yang sudah matang tentang pikiran dan pandangannya²⁰. Kedua, kata “dewasa” yang bermakna keburukan digunakan untuk ungkapan suatu harapan supaya orang tersebut dapat sadar bahwa ia sudah bukan anak-anak atau remaja lagi²¹. Makna yang kedua menggambarkan sikap kekanak-kanakan dan mengandung harapan untuk lebih baik lagi baik sikap maupun sifat atas apa yang telah dilakukan.

f) Gaya bahasa alegori

恥をかいて 汗をかいて
それでも踊り続ける 理由
Haji wo kaite ase wo kaite
Soredemo odoritsudzukeru riyuu
Sekarang aku merasa malu, dan berkeringat
Tapi meskipun begitu, aku masih punya alasan untuk tetap melanjutkan tariannya
(Bait ke-16)

Pada kalimat 「恥をかいて 汗をかいて」 yang artinya “Sekarang aku merasa malu dan berkeringat” merupakan kalimat perumpamaan, karena makna yang ingin

²⁰ KBBI, 2012:323

²¹ KBBI, 2012:323

disampaikan berada dibalik kata itu sendiri. Ungkapan “malu” pada kalimat di atas, menandakan sebuah kesalahan, karena berbuat sesuatu yang kurang baik²², sehingga ‘merasa malu’ mengibaratkan ungkapan penyesalan. Kata “berkeringat” menurut KBBI, berarti takut atau perasaan cemas²³ merupakan simbol suatu kondisinya yang sedang gugup, artinya dirinya sedang berada pada situasi yang kurang nyaman, dalam hal ini situasi yang mengancam adalah perasaan malu atas tindakan yang diambil sebelumnya.

Ditinjau dari lirik sebelumnya, tindakan yang dilakukan, yaitu terus melarikan diri dari kenyataan yang ada. Kemudian pada lirik 「それでも踊り続ける理由」 yang artinya “Tapi meskipun begitu, aku masih punya alasan untuk tetap melanjutkan tariannya” ungkapan kata “tarian” mengibaratkan sebuah simbol untuk melanjutkan perjuangan dari generasi-generasi sebelumnya. Kalimat harfiah pada lirik di atas, menggambarkan situasi penyesalan atas tindakan pengecut yang terus melarikan diri dari kenyataan yang ada, atas tindakan tersebut, cara terbaik untuk memperbaiki kesalahan itu, dengan cara tidak lari lagi dari kenyataan, melainkan menghadapi dan melanjutkan perjuangan tersebut.

g) Gaya bahasa hiperbola

はだして 笑っているから
Hadashi de waratte iru kara
Aku akan tertawa dengan telanjang kaki
(Bait ke-23)

Kalimat di atas, mengandung ungkapan kegembiraan yang berlebihan. Menurut KBBI, telanjang berarti tidak memakai baju²⁴. Kalimat harfiah “telanjang kaki” berarti

²² KBBI, 2012:868

²³ KBBI, 2012:680

²⁴ KBBI, 2012:1424

tidak memakai alas kaki (sendal atau sepatu). Penggunaan majas tersebut tujuannya selain untuk menyampaikan perasaan, juga untuk memperindah kalimat.

h) Gaya bahasa metafora

思い出して 目を閉じて 幼い頃
Omoidashite me wo tojite osanai koro
Tutup matamu dan ingat saat kamu menjadi bayi yang tidak berdosa
(Bait ke-25)

Pada kata 「目を閉じて」 yang artinya “tutup matamu” menggambarkan suatu keadaan pada masa sekarang yang sedang terjadi, ungkapan tersebut menandakan suatu kondisi untuk melupakan peristiwa dan kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan pada masa lalu. Arti harfiahnya, tindakan tersebut merupakan tindakan untuk menenangkan pikiran yang mengandung nuansa penyesalan.

Kalimat 「思い出して, 幼い頃」 yang artinya “dan ingat saat kamu menjadi bayi yang tidak berdosa” sangat jelas sekali menggambarkan keadaan untuk mengingat masa lalu dan membayangkan berada pada masa itu, tepatnya ketika terlahir ke dunia. Umumnya, bayi yang baru lahir masih dalam keadaan suci dan tidak memiliki dosa. Kata tersebut mengajarkan untuk memulai kembali kehidupan yang baru dengan melupakan peristiwa pada masa lalu.

月の裏で逢いましょう
Tsugi no ura de aimashou
Mari kita bertemu dibalik bulan
(Bait ke-21)

Pada kata 「月」 yang artinya “bulan” menggambarkan suatu tempat yang luas, indah dan menyimpan banyak kenangan. Kata 「月の裏で」 ”dibalik bulan”

menyimbolkan lokasi pertemuan tersebut. Menurut KBBI, bulan merupakan benda langit yang mengitari bumi, bersinar pada malam hari karena pantulan sinar matahari²⁵. Makna kalimat di atas, mengartikan suatu kebahagiaan yang masih tersimpan di tempat indah tersebut.

i) Gaya bahasa klimaks

心に言えば 言えば 満たされるの

Kokoro ni ieba ieba mitasareru no

Jika aku berbicara, aku akan mengatakan pada hatiku, dan aku akan mengabulkannya
(Bait ke-31)

Menurut KBBI, “hati” memiliki arti sebagai tempat segala perasaan batin dan tempat menyimpan perasaan tersebut²⁶. Makna pada kalimat tersebut, mengimajinasikan apabila dalam kehidupan sekarang dapat melakukan komunikasi melalui hati atau komunikasi telepati dengan orang-orang yang begitu dikasihinya namun telah tiada, maka kegiatan tersebut akan terus dilakukan ketika hati sedang bimbang. Kalimat di atas, memberikan ungkapan pengandaian dengan makna “semakin”.

3.2.2 Analisis Struktur Batin Lagu *Home Sweet Home*

Struktur batin yang terkandung dalam lirik lagu *Home Sweet Home* hanya berfokuskan pada empat unsur saja, yaitu tema, perasaan, amanat dan budaya Jepang.

Berikut paparannya

3.2.2.1 Tema.

Lirik lagu *Home Sweet Home* mengandung tema kehidupan, karena dari awal hingga akhir mengisahkan sebuah kehidupan. pertama karena isi lirik lagu menceritakan

²⁵ KBBI, 2012:219

²⁶ KBBI, 2012:487

tentang pengalaman hidup dan betapa sulitnya menjalani kehidupan seorang diri hingga sampai pada titik kebingungan. Berikut kutipan pembuktiannya;

あなたの目は 透きとおる暗い
海の底で 息をしている水
わたしを呼んで 呼んで ここにいるよ
どこへ行けば 行けば 満たされるの?
Anata no mewa sukitooru Kurai
Umi no soko de ilki wo shite iru mizu
Watashi wo yonde yonde koko ni iru yo
Doko e yukeba yukeba mitasareru no?
Matamu seperti air yang jernih
Bernafas lebih dalam di lautan
Kau menyebut namaku, namaku, aku disini..
Kemana, kemana, aku harus pergi.. Untuk melepaskan hasrat ini?
(Bait ke-2)

Kedua menceritakan hasil dari perjuangan hidup yang sulit, di dalamnya terkandung perasaan sesal, malu, senang, bahagia dari kehidupan masa lalu, kehidupan sekarang, serta terkandung harapan untuk kehidupan yang akan datang. Berikut pembuktiannya;

家へ帰ろう 明日になれば
大丈夫って笑っているかな
名前を呼んで 呼んで 抱きしめるよ
思い出して 目を閉じて 幼い頃
Uchi e kaerou asu ni nareba
Daijoubu tte waratte iru kana
Namae wo yonde yonde dakishimeru yo
Omoidashite me wo tojite osanai koro
Ayo pulang, lalu nanti
Aku akan tersenyum dan bilang “semuanya baik-baik saja”?
Aku menyebut namamu, namamu, aku akan memberikan pelukan hangat
Tutup matamu dan ingat masa kecil kita
(Bait ke-7)

Ketiga menceritakan tentang keadaan hidup yang sebenarnya, yang sedang dialami. Kehidupan yang lebih baik dengan kehadiran seseorang yang dapat menyadari kesalahan-kesalahan di masa lalu, mengembalikan semangat hidup yang

sempat hilang serta mengingatkan kembali tentang bagaimana indahny cinta yang sudah lama hilang. Berikut pembuktiannya;

足りないところを あなたが うめてくれた
哀しい気持ちだってさ すぐ忘れられたから
こわくないよ
Tarinai tokoro wo anata ga umete kureta
Kanashii kimochi date sa sugu wasurerareta kara
Kowakunai yo
Kau memperbaiki sesuatu yang aku hancurkan
Aku lupa akan semua kesedihan
Jadi aku sama sekali tidak takut
(Bait ke-11)

うそをついて 後悔して
わたしは いつか 大人になった
恥をかいて 汗をかいて
それでも踊り続ける 理由
Uso wo tsuite koukai shite
Watashi wa itsuka otona ni natta
Haji wo kaite ase wo kaite
Soredemo odoritsudzukeru riyuu
Sekarang aku telah berbohong dan aku menyesal
Entah bagaimana aku bisa tumbuh dewasa
Sekarang aku merasa malu, dan berkeringat gugup
Tapi meskipun begitu, aku masih punya alasan untuk tetap melanjutkan tariannya
(Bait ke-14)

Keempat memberikan pesan-pesan kehidupan yang sifatnya membangun seperti perjuangan, sikap pantang menyerah serta percaya pada mimpi dan masa depan. Berikut pembuktiannya;

家へ帰ろう 白いうさぎ
月の裏で逢いましょう
Uchi e kaerou shiroi usagi
Tsugi no ura de aimashou
Mari kita pulang ke rumah kelinci putih
Mari kita bertemu dibalik bulan
(Bait ke-20)

3.2.2.2 Perasaan

Perasaan penyair dalam mengekspresikan/menggambarkan suatu kehidupan melalui lirik lagu *Home Sweet Home* menggunakan ungkapan-ungkapan yang maknanya tidak dapat dimengeti secara langsung, karena pada kenyataannya hidup juga tidak dapat dimengerti jika hanya dilihat dari luarnya saja tanpa mengetahui makna kehidupan secara mendalam. Berikut pembuktiannya.

あなたの目は 透きとおる暗い
海の底で 息をしている水
Anata no mewa sukitooru Kurai
Umi no soko de ilki wo shite iru mizu
Matamu seperti air yang jernih
Bernapas lebih dalam di lautan
(Bait ke-3)

家へ帰ろう 白いうさぎ
月の裏で逢いましょう
Uchi e kaerou shiroi usagi
Tsugi no ura de aimashou
Mari kita pulang ke rumah kelinci putih
Mari kita bertemu dibalik bulan
(Bait ke-20)

3.2.2.3 Amanat

Lirik lagu *Home Sweet Home* mengajarkan banyak hal, dan juga mengandung makna yang begitu dalam. Berikut paparan amanat yang ada. Pertama, jangan pernah menyerah dengan keadaan, sesulit dan sesakit apapun itu, jangan pernah lari darinya sebelum dicoba, tetaplah hadapi dan yang paling penting tetap menjadi diri sendiri. Kedua percaya pada mimpi dan masa depan merupakan hal yang utama dan penting sebelum usaha itu dilakukan, karena dapat membentuk sikap percaya diri. Jika perasaan itu tidak ditanamkan, maka hidup yang mempunyai cerita; artinya kehidupan/kenyataan

yang menuntun hidup, bukan hidup untuk membuat cerita seperti yang diinginkan. Perlu diketahui juga bahwa pada dasarnya jika dianalogikan hidup itu seperti sebuah skenario, dimana manusia yang berperan sebagai aktris nya dan kesuksesan ceritanya tergantung dari bagaimana menjalaninya. Begitulah pesan amanat yang terkandung dalam lirik lagu *Home Sweet Home*.

歩きつかれて ふりだす雨
つかみそこねた うさぎを追って
Arukitsukarete furidasu ame
Tsukami soko neta usagi wo otte
Lelah berjalan, hujan telah turun
Aku mengejar kelinci tetapi aku tidak bisa menangkapnya
(Bait ke-1)

どこへ行けば 行けば 満たされるの?
Doko e yukeba yukeba mitasareru no?
Kemana, kemana, aku harus pergi untuk melepaskan hasrat ini?
(Bait ke-6)

家へ帰ろう 白いうさぎ
月の裏で逢いましょう
Uchi e kaerou shiroi usagi
Tsugi no ura de aimashou
Mari kita pulang ke rumah kelinci putih
Mari kita bertemu dibalik bulan
(Bait ke 20)

3.2.2.4 Budaya Jepang

Budaya Jepang yang terkandung dalam lirik lagu *Home Sweet Home* adalah sebagai berikut.

a. Budaya Bekerjasama

足りないところを あなたが うめてくれた
哀しい気持ちだっけさ すぐ忘れられたから
こわくないよ
Tarinai tokoro wo anata ga umete kureta
Kanashii kimochi date sa sugu wasurerareta kara
Kowakunai yo
kamu mengisi kekurangan di dalam hidupku

karena kamu, aku mampu melupakan persaan sedih
dan aku merasa tidak takut
(Bait ke-11)

Pada kalimat di atas, mengandung unsur budaya sistem sosial; di mana dalam jaringan pertemanan, salah satu budaya masyarakat Jepang yang terlihat yaitu pandai bekerjasama dalam kelompok, masyarakat Jepang memiliki budaya untuk lebih mementingkan kebersamaan daripada kepentingan individu, karena mereka tidak ingin terlihat menonjol sendiri. Pada kalimat di atas, sangat jelas peran orang kedua sangat berpengaruh dalam kehidupan tokoh utama, karena mampu melengkapi kekurangan dan membantu mengembalikan kebahagiaan serta keberanian yang sempat hilang. peran orang kedua dalam kalimat tersebut membantu untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Pesan moral yang dapat diambil ialah, manusia sebagai makhluk sosial sudah seharusnya saling tolong menolong, dan manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan manusia yang lainnya. Jadi menanamkan hubungan baik merupakan awal untuk menjalin kehidupan yang lebih baik.

帰ろう 明日になれば
はだして 笑っているから
Kaerou asu ni nareba
Hadashi de waratte iru kara
Mari kita kembali, ketika esok datang
Aku akan tertawa dengan telanjang kaki
(Bait ke-23)

Kalimat di atas, menggambarkan suatu kondisi kerinduan seseorang yang telah lama meninggalkan kampung halamannya. Sejauh dan selama apapun seseorang meninggalkan kampung halamannya, ia tidak akan pernah lupa dan keinginan untuk pulang tetap ada, karena semua kenangan dengan orang tua merupakan peninggalan yang paling berharga. Kutipan tersebut juga menggambarkan solidaritas masyarakat Jepang,

dimana ketika teman dalam kelompoknya melakukan kesalahan, teman-teman lainnya akan membantu menyelesaikan masalahnya. Kesalahan yang dimaksud ialah kondisi telah meninggalkan kampung halamannya dalam jangka waktu yang lama.

Kalimat 「帰ろう 明日になれば」 yang artinya “mari kita kembali ketika esok datang” merupakan ungkapan ajakan sebagai upaya sebuah bantuan. masyarakat Jepang tidak meninggalkan temannya dalam keadaan susah sendiri, karena mereka menganggap semua anggota adalah bagian dari anggota tersebut. Budaya masyarakat Jepang lainnya yang tercermin dalam kalimat tersebut, yaitu tetap menghargai hasil peninggalan serta menghargai orang tua. Pesan moral yang dapat diambil ialah jangan pernah lari dari masalah, karena cara terbaik untuk menyelesaikan masalah adalah dengan menghadapi masalah tersebut.

b. Budaya Malu

うそをついて 後悔して
わたしは いつか 大人になった
恥をかいて 汗をかいて
Uso wo tsuite koukai shite
Watashi wa itsuka otona ni natta
Haji wo kaite ase wo kaite
berbohong, dan menyesali itu
aku menjadi dewasa suatu saat nanti
sekarang aku merasa malu dan berkeringat
(Bait ke-14)

Di Jepang, malu merupakan budaya leluhur dan sifatnya turun temurun. Mereka malu terhadap lingkungannya apabila mereka melanggar peraturan ataupun norma yang sudah menjadi kesepakatan umum. Kalimat di atas,, menggambarkan seseorang yang

sadar atas kesalahan yang telah diperbuat, dan dengan berjalannya waktu, ia berusaha memperbaiki kesalahan tersebut. Budaya masyarakat Jepang yang tercermin dalam kalimat tersebut yaitu, memiliki rasa malu yang tinggi ketika melakukan kesalahan. Pesan moral yang dapat diambil ialah, semua tindakan yang dilakukan sekecil apapun itu, semuanya sudah ada konsekuensinya. Jadi terimalah, karena itu adalah dampak dari keputusan yang diambil.

BAB 4 SIMPULAN

Lagu yang berjudul *Home Sweet Home* merupakan lagu yang khusus diciptakan untuk *soundtrack anime Naruto the movie satu* yang sengaja dinyanyikan oleh Yuki Ishoya. Lagu ini mengandung tema kehidupan, karena dari awal hingga akhir mengisahkan sebuah kehidupan, meliputi; pengalaman hidup, menceritakan perasaan masa lalu, sekarang, dan yang akan datang, menceritakan tentang keadaan hidup yang sebenarnya, yang sedang dialami dan memberikan pesan-pesan kehidupan yang sifatnya membangun.

Amanat yang terkandung dalam lirik lagu tersebut meliputi; jangan pernah menyerah dengan keadaan, percaya pada mimpi dan masa depan merupakan hal yang utama dan penting sebelum usaha itu dilakukan, karena dapat membentuk sikap percaya diri. Selanjutnya perasaan penyair dalam mengekspresikan/ menggambarkan suatu kehidupan melalui lirik lagu tersebut menggunakan ungkapan-ungkapan yang maknanya tidak dapat dimengeti secara langsung.

Berdasarkan hasil analisis gaya bahasa, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa yang paling sering dijumpai pada lirik lagu gaya bahasa yang digunakan pada lirik lagu *Home Sweet Home* meliputi; gaya bahasa alusi 引喩(*inyu*), gaya bahasa simile 直喩 (*chokuyu*), gaya bahasa epizeuksis 反復法(*Hanpukuhou*), gaya bahasa paradoks 逆説法 (*gyakusetsuhou*), gaya bahasa eupimisme 婉曲法 (*Enkyokuhou*), gaya bahasa alegori 諷喩 (*fuuyu*), gaya bahasa hiperbola 張喩(*chouyu*), gaya bahasa metafora 隱喩 (*inyu*), dan gaya bahasa klimaks ぜんそほう (*zenzou*). Diksi yang terkandung dalam lirik lagu tersebut meliputi; kata bersinonim, kata bernilai rasa, kata abstrak, kata kongkret dan kata khusus.

Adapun tujuan dari penggunaan gaya bahasa dan diksi di atas adalah untuk menambah nilai estetika dari lagu tersebut.

Adapun unsur budaya yang terkandung dalam lirik lagu *Home Sweet Home* meliputi budaya bekerjasama dan budaya malu. Tujuan memasukkan beberapa kebudayaan Jepang tersebut dalam lirik lagu adalah untuk mengajarkan budaya-budaya Jepang pada generasi muda agar tradisi tersebut tidak hilang.

要旨

この論文のテーマは「磯谷有希によるホームスイートホームの歌詞の文化要素及び文体論の研究」である。ホームスイートホームの歌詞が曖昧かつ、比喩的な表現を使用しており、歌詞の意味は直接理解することは困難であり、解釈するためにはより深い理解力と説明を必要とするので、筆者は研究のためにこの歌を選んだ。筆者はホームスイートホームの歌詞における言葉遣い、比喩的な言葉と文化要素の研究に興味を持っている。この研究の目的は、このようなホームスイートホームの歌詞の言語スタイルの背後にあるメッセージの意味を説明することにある。そうすることによって、作詞家が伝えたいメッセージの本当の意味をよりよく伝えることができる。この研究で使用した方法は、質的な記述方法で、すなわち事実を説明し、その後分析へと続いている。

使用した理論は、詩構造論と文体論と文化理論である。『Teori dan Apresiasi Puisi』の本で、「Herman J. Waluyo」が示した詩構造論は、歌の物理的要素と内側要素を見つけるための研究である。『Theory of Literature』の本で「Rene Wellek」と「Austin Warren」によって伝えられる文体論は、ホームスイートホームの歌詞における言葉遣いと比喩的な言葉を説明するために研究される一方、『Japanese Society』の本で、「中根千枝」によって伝えられる文化理論は、その歌詞に存在する文化的な要素を発見して、説明するための研究である。

ホームスイートホームはアニメ・シリーズの『Naruto The Movie 1』のために 磯谷有希によって 作曲され、歌われた。そして、その映画 (2004年8月21日リリース) は「テンサイ・オキムラ」によって監督される。このように、歌詞はアニメの背景に密接に関連しており、歌詞の可能性、文化理論を用いてさらに研究することで、今後よりわかりやすい結論を導き出すことができるであろう。

このホームスイートホームの歌詞の研究の結果、いくつかの成果があった。この歌詞の物理的要素には5つの言葉遣いと9つの比喩的な言葉があった。5つの言葉遣いとはシノニム、比喩的な言葉、抽象、コンクリート、特別な言葉であり、9つの比喩的な言葉遣いとは引喩、直喩、エピソード、逆説法、婉曲表現、アレゴリー、誇張法、隠喩とクライマックスである。これらをふまえた上で内面的要素は3つあることが分かった。文化的要素2つあることが分かった。

下記は、言葉遣いの文析結果である：

1. 「つかみそこねたうさぎを追って」の文に同義の語が含まれている。この文章の、「追うと捕まえる」の言葉が同義である。
2. 「海の底で息をしている水」の文に抽象的言語が含まれている。この文章の意味は、まるで静かな海の底のような場所でひっそりとあなたを待っている。私はここにいるよという意味で心の悲しさを表現している。

下記は、比喩の分析結果の例である：

1. アルシオの比喩的な言葉「歩きつかれてふりだす雨、つかみそこねたうさぎを追って」この文章にはアルシオの心の悲しさの比喩的表現が含まれている。
2. シミレの比喩的な言葉「あなたの目は透きとおる暗い」あなたの目、すなわち心は純粋さが悲しみを背負っていて暗いと言う意味。「海の底で 息をしている」 シミレの 比喩的な 言葉の 表現は ひっそりの 意味にあたいする。 一方、「海の底」の意味は、「純粋な・聖なるもの」である。ホームスイートホームの歌詞における内面的要素には感情と現実における希望が含まれている。

ホームスイートホームの歌詞は色々な言語のスタイルを使用していて、その目的はその歌に美的抽象価値を加えることである。その上、この歌の歌詞においても、日本社会の文化的な価値を教えることを目指して、文化的要素が含まれている。

その日本の文化的な価値は、下記の説明において見ることができる。

1. 「帰ろう 明日になれば はだしで 笑っているから」 この文章の文化協力日本社会の意味はもっとよい生活に向けるために助ける。
2. 「うそをついて後悔して、わたしはいつか大人になった、恥をかいて汗をかいてそれでも踊り続ける理由魂こがして焦がして叫んでるよ開いていけば救われるの」この文章は日本文化において、間違いをおかした時、困惑し後悔や罪悪感を感じながらも希望を持ち続ける精神を表現している。

DAFTAR PUSTAKA

- Fatomah, Tinwaratul. 2014. Diksi dan Gaya Bahasa Penulisan Opini pada Situs www.ahmadiyah.org dalam Mengklarifikasi Tuduhan Sesat Ajaran Ahmadiyah. Semarang: UIN Walisongo.
- Ghofur, Muhammad. (2014). *Pemakaian Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu L'Arc-En-Ciel*. *Journal Laruku*. 2 (1), 37-44.
- Indrya, Diny. (2016). *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa dalam Novelet Kappa*. *Journal Unikom*. 1 (8), 26-34.
- Iswari, F.M. (2015). *Representasi Pesan Lingkungan dalam Lirik Lagu Surat Untuk Tuhan Karya Group Musik Kapital (Analisis Semiotika)*. *eJournal Ilmu Komunikasi*. 3 (1), 254-268.
- Jabrohim (Ed.) et al., (2003). *Metodologi Penelitian Sastra*. Cetakan ke-3. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Jacobus, Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia; Suatu Pengantar*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2006) 20-23.
- Junus, Umar. 1984. *Stilistika Sebuah Pengantar*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Kent Pauline. (1992). Shame as a Social Sanction in Japan: Shameful Behaviour as Perceived by the Voting Public. www.jstor.org. 5 Agustus 2016. *Journal Japan Review*. 3, 97-130.
- Kurniawan Heru. *Sastra Anak*. Cetakan Pertama 2009. Yogyakarta. Candi Gebang Permai Blok R/6.
- Morioka, Kenji 「森岡健二」 (1993) 「国語辞典」 Japan: SHUEISHA
- Nakane Chie. 1970. *Japanese Society*. Japan: Bunkyo-ku.
- Nopiyah. (2014). *Gaya Kata Diksi Pada Lirik Lagu Album Rhomantic Rhapsody Karya Ada Band: Kajian Stilistika dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*. Naskah_Publikasi. 1-18.
- Pradopo, Rahmad Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudjiman, Panuti (Ed.). 1992. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Gramedia.

- Sumadiria, ASH. 2011. *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Syakina. 2012. Naruto Movie 1. files.indowebster.com/download/video/naruto_movie_1. 11 April 2016.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Tjiptadi. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Yudistira.
- Trahutami, Sriwahyu Istana. (2015) *Nilai Budaya Jepang dalam Peribahasa Jepang yang Menggunakan Konsep Binatang*. *Journal Izumi*. 5 (1), 64-71.
- Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga
- Wellek, Rene., dan Austin, Warren. (1989). *Theory of Literature*. (melalui Budianta, Melani). Jakarta: Gramedia

LAMPIRAN

1. Lirik Lagu *Home Sweet Home*

歩きつかれて ふりだす雨

つかみそこねた うさぎを追って

あなたの目は 透きとおる暗い

海の底で 息をしている水

わたしを呼んで 呼んで ここにいるよ

どこへ行けば 行けば 満たされるの?

家へ帰ろう 明日になれば

大丈夫って笑っているかな

名前を呼んで 呼んで 抱きしめるよ

思い出して 目を閉じて 幼い頃

足りないところを あなたが うめてくれた

哀しい気持ちだってさ すぐ忘れられたから

こわくないよ

うそをついて 後悔して

わたしは いつか 大人になった

恥をかいて 汗をかいて

それでも踊り続ける 理由

魂 焦がして 焦がして 叫んでるよ

開いていけば いけば 救われるの

家へ帰ろう 白いうさぎ

月の裏で逢いましょう

帰ろう 明日になれば

はだしで 笑っているから

わたしを呼んで 呼んで 抱きしめるよ

思い出して 目を閉じて 幼い頃

歩きつかれて ふりだす雨

つかみそこねた うさぎを追って

あなたの目は 透きとおる暗い

海の底で 息をしている水

名前を呼んで 呼んで ここにいるよ

心に言えば 言えば 満たされるの

2. Romaji lirik lagu *Home Sweet Home*

Arukitsukarete furidasu ame

Tsukami soko neta usagi wo otte

Anata no mewa sukitooru Kurai

Umi no soko de ilki wo shite iru mizu

Watashi wo yonde yonde koko ni iru yo

Doko e yukeba yukeba mitasareru no?

Uchi e kaerou asu ni nareba

Daijoubu tte waratte iru kana

Namae wo yonde yonde dakishimeru yo

Omoidashite me wo tojite osanai koro

Tarinai tokoro wo anata ga umete kureta

Kanashii kimochi date sa sugu wasurerareta kara

Kowakunai yo

Uso wo tsuite koukai shite

Watashi wa itsuka otona ni natta

Haji wo kaite ase wo kaite

Soredemo odoritsudzukeru riyuu

Tamashii kogashite kogashite sakenderu yo

Hiraite yukeba yukeba sukuwareru no

Uchi e kaerou shiroi usagi

Tsugi no ura de aimashou

Kaerou asu ni nareba

Hadashi de waratte iru kara

Watashi wo yonde yonde dakishimeru yo

Omoidashite me wo tojite osanai koro

Arukitsukarete furidasu ame

Tsukami soko neta usagi wo otte

Anata no me wansukitooru kurai

Umi no soko de iki wo shite iru mizu

Namae wo yonde yonde koko ni iru yo

Kokoro ni ieba ieba mitasareru no

3. Terjemahan Lirik Lagu *Home Sweet Home*

Lelah berjalan, hujan telah turun

Aku mengejar kelinci tetapi aku tidak bisa menangkapnya

Matamu seperti air yang jernih

Bernapas lebih dalam di lautan

Kau menyebut namaku, namaku, aku disini

Kemana, kemana, aku harus pergi untuk melepaskan hasrat ini?

Mari kita pulang ke rumah, saat esok datang

Lalu nanti aku akan tersenyum dan bilang “semuanya baik-baik saja

Kau memanggil namaku, namaku, aku akan merangkulmu

Tutup matamu dan ingat saat kamu menjadi bayi yang tidak berdosa

Kamu mengisi kekurangan di dalam hidupku

Karena kamu, aku mampu melupakan persaan sedih

dan aku merasa tidak takut

Berbohong, dan menyesali itu

Aku menjadi dewasa suatu saat nanti

Sekarang aku merasa malu dan berkeringat

Tapi meskipun begitu, aku masih punya alasan untuk melanjutkan tariannya

Terasa terbakar, membakar jiwaku dan aku berteriak

Jika aku buka pintu itu, pintu itu, aku akan selamat

Mari kita pulang ke rumah kelinci putih

Mari kita bertemu dibalik bulan

Mari kita kembali, ketika esok datang

Aku akan tertawa dengan telanjang kaki

Aku akan memanggil, memanggil, dan menerimamu

Tutup matamu dan ingat saat kamu menjadi bayi yang tidak berdosa

Lelah berjalan, hujan telah turun

Aku mengejar kelinci tetapi aku tidak bisa menangkapnya

Matamu seperti air yang jernih

Bernapas lebih dalam di lautan

Panggil namaku, panggil aku karena aku disini

Jika aku berbicara, aku akan mengatakan pada hatiku, dan aku akan mengabulkannya

BIODATA PENULIS



Nama : Amanda Cindy Marantika

NIM : 13050112140145

Tempat Tanggal Lahir: Kotabumi, 27 Mei 1994

Alamat : Perum Sepang Indah B F 12 A Kedaton, Bandar Lampung.

Nama Orang Tua : Ir. Tjipto Hendro Gamino (Ayah)
Wiwik Murtiawati (Ibu)

Nomor Telepon : 085749444244

Email : marantika.cindy@gmail.com

Riwayat pendidikan :

No	Pendidikan Formal	Tahun
1.	SD Negeri 6 Sungkai Utara	1999-2005
2.	SMP Negeri 1 Negara Ratu	2005-2008
3.	SUPM Negeri Kota Agung	2008-2011
4.	Sastra Jepang/ Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro	2012-2017

Pengalaman organisasi :

Lembaga	Departemen	Jabatan	Tahun
SUPM	OVA	Polisi Taruni	2008-2011
Badan Eksekutif Mahasiswa FIB	Ekonomi dan Bisnis	Eksekutif Muda	2013
Badan Eksekutif	Badan Pengurus	Sekretaris	2014

Mahasiswa FIB	Harian		
---------------	--------	--	--

Pelatihan dan Seminar yang pernah diikuti :

Nama Kegiatan	Lembaga Penyelenggara	Tahun
BRAVE Seminar	AIESEC	2013
Great 2013 (Grand Opening Research and Technology)	BEM FIB	2013
LKMM Dasar	BEM FIB	2013
Sekolah Feminis	BEM FIB	2014
Beauty Class	WARDAH	2015

Prestasi yang pernah diraih :

Nama Lomba/ Event	Penyelenggara	Tahun
Karya Ilmiah Tingkat SUPM	Departemen Kelautan dan Perikanan	2009
karya Ilmiah Tingkat Provinsi Lampung	Hidriila FP Unila	2009
Karya Ilmiah Tingkat Nasional	Indonesian Cience Project Olympiad (ISPO)	2010
Lomba Ketangkasan Bhayangkara (LOKABHARA)	STIMIK Pringsewu	2010
Batik Fashion Show	HMJ Sastra Jepang	2014

Kepanitiaan yang pernah diikuti :

Nama Kegiatan/ Event	Penyelenggara	Jabatan	Tahun
-----------------------------	----------------------	----------------	--------------

Pasar Rakyat	BEM FIB Undip	Sie. Konsumsi	2013
Pelatihan Kewirausahaan “Be Brave To Be Culturepreneur”	BEM FIB	Sie. Pubdekdok	2013
Original Event Japan at Indonesia 2014 (ORENJI)	HMJ Sastra Jepang	Sie. Acara	2014
Kuliah Kerja Lapangan (KKL)	Sastra Jepang 2012	Sekretaris	2015
Pengenalan Budaya Jepang	Program Studi S1 Sastra Jepang	Anggota	2015
Kuliah kerja Nyata (KKN)	UNDIP	Bendahara Desa	2016
Farewell Party	Sastra Jepang 2012	Bendahara	2016